



STUDI TENTANG BATIK DI DHARMASRAYA

Annisa Suryani^{1*}, Weni Nelmira^{2*}

*Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamta, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25171
Sumatera Barat, Indonesia
Email: annisasuryani27@gmail.com*

Abstrak

Penelitian dilakukan di Pondok Batik Padang Sari yang beralamat di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Industri Pondok Batik Padang Sari memiliki ciri khas motif yang terinspirasi dari kekayaan alam daerahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk motif batik, Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini informan meliputi: pimpinan dan beberapa orang pengrajin yang mengetahui tentang motif batik di Pondok Batik Padang Sari. Selanjutnya analisa data dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi kepada pimpinan Pondok Batik Padang Sari. Hasil penelitian ini mengembangkan motif dari Dharmasraya yaitu : kiambang bertaut, angrek hutan,, sawit baserak, candi padang roco,dan ikan soma.

Kata Kunci: batik padang sari, motif batik.

Abstract

This research was conducted in at Pondok Batik Padang Sari, located at Nagari Tebing Tinggi Punjung Punjung Subdistrict, Dharmasraya Regency. Pondok Batik Padang Sari is industry pattern inspired by the natural wealth of the region. This study aims to describe the shape of batik patterns. The research method is qualitative deskriptif research. Data collection is done by using interview, observation and documentation techniques.in this study, the informants included leaders and several craftsmen who knew about batik pattern in Padang Sari Pondok Batik industry. Then analyzing the data with the steps of data reduction, data presentation, conclusion drawing. The validity of the data is done by triangulation to the leadership of Padang Sari Pondok Batik. The results of this study developed the motives of Dharmasraya, namely, kiambang bertaut, angrek hutan, sawit baserak,, and ikan soma, batik in Pondok Batik Padang Sari.

Keywords: batik padang sari, batik pattern.

PENDAHULUAN

Batik pada saat sekarang ini telah menjadi kebanggaan bangsa Indonesia dimata dunia, dimana batik telah diakui sebagai warisan budaya Indonesia yang telah ditetapkan pada tanggal 2 oktober 2009 oleh UNESCO (Lembaga Internasional Bidang Pendidikan dan Kebudayaan) sebagai kekayaan budaya dunia. Berdasarkan observasi awal dengan Sekretaris Dekranasda Dharmasraya Ibu Elsi Oktavia, ST.MM tanggal 23 juli 2018 bahwa: Industri batik yang ada di Dharmasraya ada 2 yaitu batik Citra Mandiri dan Pondok Batik Padang Sari, kedua kelompok usaha ini mempunyai perbedaan dalam pembuatan motif yakni batik Citra Mandiri lebih mengembangkan motif batik minang dan Pondok Batik Padang Sari mengembangkan motif yang terinspirasi dari kekayaan alam Dharmasraya. Pondok Batik Padang

Sari beralamat di Jorong Padang Sari Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya, bapak Nurcholis selaku pimpinan Pondok Batik Padang Sari mengungkapkan awal berdirinya batik ini pada tahun 2013dan terus meningkatkan dalam pengembangan motif, sedangkan dinamakan Pondok Batik Padang Sari karena terletak di Jorong Padang Sari Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharnasraya.

Industri Pondok Batik Padang Sari yang didirikan oleh bapak Nurcholis ini terus mengembangkan dalam pembuatan motif, tidak hanya motif minang, Namun juga mengembangkan motif khas Dharmasraya yaitu: *kiambang bertaut*, yang terinspirasi dari pepatah minang *biduk lalu kiambang bertaut. angrek hutan*, tentang kerinduan





pada masa lalu yang saat sekarang tidak ada lagi. *rajuik bajelo*, terinspirasi dari kutbah jumat yang terukir motif seni yang berarti merajut keinginan untuk membangun Dharmasraya *sawit baserak*, yang melambangkan kemakmuran daerah Dharmasraya yang kaya hasil sawit menyebar ke semua daerahnya, dan candi padang roco, tentang peninggalan sejarah di Dharmasraya berbentuk bata.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dekranasda kabupaten Dharmasraya tanggal 23 juli 2018, keahian bapak Nurcholis dalam menciptakan motif dilirik oleh Dekranasda daerah Dharmasraya dengan mempercayakan pada tahun 2016 pembuatan baju seragam ASN yang motifnya diciptakan oleh bapak Nurcholis yakni motif ikan soma, motif ini terinspirasi dari ikan yang termahal yang ada di pulau punjung, yang merupakan ikan yang hanya ada di sungai batang hari. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk Mendeskripsikan bentuk motif batik di Pondok Batik Padang Sari Dharmasraya.

KAJIAN TEORI

1. Batik

Batik merupakan salah satu hasil budaya bangsa yang sudah diakui keberadaannya. Mila (2010:9) mengungkapkan bahwa “Batik adalah suatu kegiatan yang berawal dari menggambar suatu bentuk misalnya ragam hias diatas sehelai kain dengan menggunakan lilin batik (malam), kemudian diteruskan dengan pemberian warna.

Hal serupa juga diungkapkan Prayitno (2010:71) mengungkapkan batik merupakan gambar hiasan yang dibuat diatas kain yang pengerjaannya melalui teknik penutupan dengan bahan lilin yang menggunakan alat canting. Sedangkan menurut Asti (2010:20) mengungkapkan bahwa batik merupakan teknik tutup celup dalam pembentukan gambar kain, menggunakan lilin sebagai perintang dan zat pewarna bersuhu dingin sebagai bahan pewarna.

Dari pendapat diatas bahwa batik adalah suatu teknik menggambar diatas kain melalui proses penutupan dengan bahan lilin atau malam sebagai perintang warna dengan menggunakan canting yang kemudian diteruskan dengan pewarnaan. Dalam pembuatannya batik masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Menurut Herry (2013:10) mengungkapkan ada tiga jenis batik menurut cara pembuatannya yaitu batik tulis, yang pembuatan motifnya menggunakan tangan dan alat bantu canting, batik cap adalah kain yang cara pembuatan motif dengan menggunakan cap atau semacam stempel yang terbuat dari tembaga, batik lukis adalah batik yang proses pembuatannya dengan cara dilukis pada kain putih dalam melukis juga menggunakan malam yang kemudian diberikan warna sesuai dengan kehendak seniman.

2. Motif Batik

Batik tidak lepas dari keindahan motif-motif yang bervariasi dan memiliki ciri khas serta memberikan daya pikat sendiri, karena motif merupakan dasar untuk menciptakan karya seni yang indah. Murtihadi (2008:76) mengungkapkan “sumber bentuk dapat disebutkan seperti bentuk alam, bentuk yang diciptakan oleh kreativitas manusia, dan bentuk yang terjadi karena bantuan pemakaian alat, sebab bentuk dapat dibedakan antara bentuk geometris dan organis”. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwasannya kreativitas manusia dan kondisi alam sekitar mempengaruhi terciptanya bentuk.

.Menurut Ernawati (2008:387) mengungkapkan bentuk dasar motif dan ragam hias dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu: a. bentuk naturalis yaitu bentuk yang dibuat berdasarkan bentuk yang ada di alam sekitar seperti tumbuh-tumbuhan, bentuk hewan dan binatang. b. bentuk geometris yaitu bentuk yang mempunyai teratur dan dapat diukur menggunakan alat ukur. c. bentuk dekoratif merupakan bentuk yang berasal dari bentuk naturalis dan bentuk geometris yang sudah distilasi sehingga muncul bentuk baru tapi ciri khas bentuk tersebut masih terlihat”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk motif adalah segala bentuk benda yang dapat kita lihat baik titik, garis dan bidang yang dapat kita ukur besarnya dan dilihat warnanya, serta dapat dirasakan tekstur permungkaannya. Menurut Hanzuri (2006:8) mengatakan motif adalah desain yang dibuat dengan berbagai bentuk, bermacam garis atau elemen-elemen yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk alam, dengan gaya dan ciri khas tersendiri”sedangkan Utoro (2001:19) mengungkapkan “Motif merupakan suatu pola





atau corak hiasan yang terungkap sebagai ekspresi jiwa terhadap keindahan atau pemenuhan kebutuhan yang bersifat budaya”

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa bentuk motif sangatlah dipengaruhi kondisi lingkungan sekitar yang menjadi sumber inspirasi yang memiliki khas tersendiri.

Menurut Rina (2013:26) mengatakan bahwa “Motif batik adalah perpaduan anantara garis, bentuk, dan isen yang menjadi satu kesatuan sehingga mewujudkan batik secara keseluruhan yang terdiri atas tiga unsur pokok a. motif pokok yaitu unsur pokok dalam batik, yaitu berupa gambar dengan bentuk tertentu yang berukuran cukup besar dan dominan. b. motif pengisi bidang atau motif pendukung yaitu motif diluar motif pokok yang mengisi bidang secara keseluruhan. c. motif isen yaitu motif yang berfungsi untuk mengisi atau melengapi motif pokok”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana berangkat dari kasus tertentu yang pada situasi sosial tertentu, oleh karena itu peneliti memilih pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti peneliti difokuskan pada suatu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya menurut sosial tertentu selama kurun waktu tertentu

Waktu dan tempat penelitian ini dilakukan di industri batik Pondok Batik Padang Sari di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Proses pemilihan tempat dan data dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu terus meningkatkan kualitas dan perkembangan motif.

Informan Penelitian, adapun informan dalam penelitian ini antara lain Nurcholis sebagai pimpinan Pondok Batik Padang Sari, pengrajin batik Pondok Batik Padang Sari, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG), DEKRANASDA.

Jenis Data Pengambilan data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer berupa hasil wawancara yang terkait dengan

masalah peneliti, sedangkan data sekunder data yang mendukung dan relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, diantaranya:

1.Wawancara

Pupu (2009:6) mengungkapkan bahwa wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan alat pengumpulan data utama adalah panduan atau pedoman wawancara.

2.Observasi

Menurut Sugiyono (2016:145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis dua diantaranya adalah yang penting proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini peneliti mengamati berupaya memahami apa yang dilakukan subjek penelitian dan mengali informasi terkait dengan batik di Pondok Batik Padang Sari pada motifnya.

3.Dokumentasi

Hasil penelitian dari wawancara ataupun observasi akan lebih baik jika didukung oleh dokumentasi yang merupakan pelengkap dari penelitian kualitatif dengan dokumentasi maka dapat mempertajam dan memperkuat data yang telah peneliti peroleh di lapangan. Alat yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah handphone yang digunakan untuk merekam wawancara peneliti dengan informan atau sumber data.

4.Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2016:270) langkah-langkah pengecekan tersebut dapat dihimpun menjadi tiga macam yaitu: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ditemukan motif di Pondok Batik Padang Sari merupakan hasil goresan tangan Bapak Nurcholis yang memiliki kreatifitas yang sangat tinggi dan terinspirasi dari lingkungan sekitar dan kekayaan alam Dharmasraya, salah satu motif yang telah mendapatkan hak paten dari pemerintah





Dharmasraya yaitu motif *kiambang bertaut* yang terinspirasi dari motif minang, biduk lalu *kiambang bertaut*, dan motif lainnya seperti *ikan soma*, *sawit karet*, *candi padang roco*, *anggrek hutan*, *bungo pancung matohari*, *sirih gadang kipeh bungo kupu-kupu*, dan *rajuik bajelo*. Adapun motif khas yang ditemui di Pondok Batik Padang Sari di uraikan sebagai berikut:

1).Motif Kiambang Bertaut

Motif Kiambang Bertaut merupakan motif yang telah mendapatkan hak patten dari pemerintah Dharmasraya, motif ini terinspirasi dari pepatah minang *biduk lalu kiambang bertaut*. yang telah digunakan oleh bapak Gubernur Sumatera Barat Irwan Prayitno, berdasarkan pengamatan dan penelitian motif ini termasuk dalam ragam hias naturalis berupa tumbuhan, dengan ornamen utama tumbuhan berjalur dengan ornament tambahan berbentuk bunga, ditambahkan dengan isen sawut dan cecek untuk memperindah motif.

2).Motif Sawit Karet

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Nurcholis selaku pimpinan Pondok Batik Padang Sari (22 februari 2019) mengungkapkan bahwa “kalau motif sawit karet ini saya terinspirasi dari kekayaan alam Dharmasraya dimana kita ketahui Dharmasraya kaya akan hasil alamnya berupa sawit dan karet , dimana motif sawit saya gunakan sebagai ornamen utamanya dan untuk isennya menggunakan isen cecek”.

3).Motif Ikan Soma

Motif Ikan Soma merupakan motif yang hanya digunakan pada baju seragam batik ASN Dharmasraya pada hari kamis, motif ikan soma diambil dari ikan yang hanya ada di Sungai Batang hari Dharmasraya, berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian motif ikan soma ini merupakan bentuk ragam hias naturalis berupa binatang yaitu berupa ikan , motif ini menggunakan ornamen utama berupa ikan soma yang dilengkapi dengan motif pelengkap berupa tumbuhan dan bunga, untuk isen menggunakan isen cecek yang dipakai pada bagian motif ikan.

4).Motif Candi Padang Roco

Motif *Candi Padang Roco* merupakan salah satu motif khas Dharmasraya, motif *Candi Padang Roco* ini terinspirasi dari peninggalan yang ada di Dharmasraya berupa candi yang bersusunan batu

bata. Kemudian ditambahkan motif tumbuhan yang saling berjalan ke kiri dan kanan yang simetris dan dengan memberikan tambahan isen sawut dan cecek pada bagian motif tumbuhan untuk memperindah motif.

5).Motif Anggrek Hutan

Motif Anggrek Hutan merupakan motif yang sumber idenya berasal dari lingkungan sekitar berupa tumbuhan liar yang ada di hutan yang disebut dengan Anggrek hutan yang ada pada zaman dahulunya terdapat di Dharmasraya namun tidak ditemui pada saat sekarang.

6).Motif Bungo Pancung Matohari

Motif *Bungo Pancung Matohari* memiliki bentuk ragam hias naturalis berupa macam-macam tumbuhan dan terdapat bentuk geometris berupa segi empat pada bagian bawah motif yang disebut dengan motif *saik galamai* yang pada bagian atas motif di tambahkan juga motif pucuk pucuk rebung yang telah di stilasi, ciri khas pada motif ini terdapat pada motif utama yaitu bunga matahari dengan motif peleengkapanya berupa motif minang *saik galamai* dan motif *pucuk rebung* yang terdapat pada bagian pinggir bawah motif.

7).Motif Sirih Gadang Bungo Kupu-Kupu

Motif *Sirih Gadang Bungo Kupu-kupu* memiliki bentuk ragam hias naturalis dengan macam-macam tumbuhan dan hewan, motif ini terdapat motif minang yaitu *sirih gadang* yang mempunyai arti kebesaran digambarkan ragam hiasnya padat dan penggambarannya lebih sempurna, bunga yang terdapat pada motif menggambarkan keindahan atau kegembiraan.

8).Motif Rajuik Bajelo

Motif *Rajuik bajelo* merupakan motif yang memiliki bentuk ragam hias naturalis dan dekoratif, pada pinggiran motif menggunakan ragam hias dekoratif berbentuk segitiga keatas yang tersusun pada pinggiran motif dimana di dalamnya terdapat ukiran motif tumbuhan yang berjalan keatas secara simetris, motif pendukung berbentuk dekoratif berupa lingkaran dan segiempat. Sumber ide dari motif ini terinspirasi dari sebuah naskah pada khutbah jumat yang terukir seni yang memiliki arti keinginan untuk membangun Dharmasraya.



2. Pembahasan

1). Bentuk Motif Batik

Motif batik di Pondok Batik Padang Sari masih melestarikan motif- motif minang dan dengan motif yang diciptakan sendiri dengan sumber inspirasi dari lingkungan sekitar, kekayaan alam sekitar, peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di Dharmasraya, motif batik yang dihasilkan oleh Pondok Batik Padang Sari sebenarnya sudah banyak namun motif yang banyak diproduksi dan menjadi khas di Pondok Batik Padang Sari adalah motif *kiambang bertaut*, *sawit baserak*, *ikan soma*, *candi padang roco*, *anggrek hutan*, *bungo pancung matohari*, *sirih gadang bungo kupu-kupu*, dan *rajuik bajelo*.

Salah satu motif yang telah mendapatkan hak patten dari pemerintah Dharmasraya yaitu motif *kiambang bertaut*, penciptaan motif ini terinspirasi dari pepatah minang yaitu *biduk lalu kiambang bertaut*, motif batik di Pondok Batik Padang Sari memiliki bentuk ragam hias naturalis pada ornament utama dan ornamen pelengkap berupa hewan dan tumbuhan, geometris terdapat pada isen-isen motif batik.

Ornamen motif batik terdiri dari ornamen utama dan ornamen pelengkap serta isen motif batik, ornamen utama pada isen-isen yang sering digunakan di Pondok Batik Padang Sari yaitu isen cecek dan sawut.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Motif batik di Pondok Batik Padang Sari masih melestarikan motif- motif minang dan dengan motif yang diciptakan sendiri dengan sumber inspirasi dari lingkungan sekitar, kekayaan alam sekitar, peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di Dharmasraya, motif batik yang dihasilkan oleh Pondok Batik Padang Sari sebenarnya sudah banyak namun motif yang banyak diproduksi dan menjadi khas di Pondok Batik Padang Sari adalah motif *kiambang bertaut*, *sawit baserak*, *ikan soma*, *candi padang roco*, *anggrek hutan*, *bungo pancung matohari*, *sirih gadang bungo kupu-kupu*, dan *rajuik bajelo*.

Salah satu motif yang telah mendapatkan hak patten dari pemerintah Dharmasraya yaitu motif *kiambang bertaut*, penciptaan motif ini terinspirasi dari pepatah minang yaitu *biduk lalu kiambang*

bertaut, motif batik di Pondok Batik Padang Sari memiliki bentuk ragam hias naturalis pada ornamen utama dan ornamen pelengkap berupa hewan dan tumbuhan, geometris terdapat pada isen-isen motif batik.

Ornamen motif batik terdiri dari ornamen utama dan ornamen pelengkap serta isen motif batik, ornamen utama pada isen-isen yang sering digunakan di Pondok Batik Padang Sari yaitu isen cecek dan sawut.

2. Saran

Kepada pimpinan atau pengrajin batik di Pondok Batik Padang Sari untuk selalu berkarya dan mengembangkan motif-motif yang berasal dari kekayaan alam sekitar, Pengetahuan tentang sumber-sumber yang dapat dijadikan untuk zat pewarna alam, Diharapkan dapat mengetahui zat-zat pembangkit yang dapat digunakan untuk pewarnaan alam, Untuk pengrajin yang telah terampil dalam proses mebatik untuk membagi pengalamannya dengan pengrajin lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Asti Musman. (2011). *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G.Media.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana*. Padang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Hanzuri. (2006). *Batik Klasik*. Jakarta: IKAPI.
- Herry, Lisbianto. (2013). *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Murtihadi, dkk (2008). *Pengetahuan Teknologi Batik*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Teknologi Kerumahtanggaan Dan Kejuruan Kemasyarakatan.
- Mila, Karmila. (2010). *Ragam Kain Tradisional Indonesia*. Jakarta: Bee Media.
- Prayitno, T. (2010). *Mengenal Produk Nasional Batik dan Tenun*. Semarang: PT Sindur Press.
- Pupu, Saeful. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium Review*, 20(9), 1-8.
- Rina, Pandan Sari. (2013). *Keterampilan Membatik Untuk Anak*. Surakarta: Arcita.
- Utoro, Bambang & Kuwat BA. (2001). *Pola-pola Batik dan Pewarnaan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Kebudayaan.

